

Tata Kelola Penanganan COVID-19 di Indonesia: Kajian Awal

Editor:
Wawan Mas'udi - Poppy S. Winanti



GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS

KATA PENGANTAR

Tidak pernah terbayangkan sebelumnya jika tahun 2020 ini akan dikenang dunia sebagai salah satu tahun paling gelap dalam sejarah kehidupan manusia di Planet Bumi ini. Seperti biasa, setiap memasuki awal tahun semua orang di berbagai lembaga, baik pemerintah maupun swasta, akan sibuk dengan rencana-rencana besarnya untuk mengisi tahun baru dengan hal-hal optimis: meraih prestasi lebih baik dari tahun sebelumnya. Namun demikian, semua rencana indah tersebut menjadi kandas, bahkan sebelum dimulai implementasinya. Berawal dari berita sayup-sayup di penghujung tahun 2019 bahwa ada virus misterius menyerupai SARS telah muncul di Wuhan, ibu kota Provinsi Hubei, salah satu provinsi di Tiongkok. Perlahan tapi pasti, kabar tersebut menjadi kebenaran setelah Badan Dunia untuk Kesehatan (WHO) menyampaikan pengumumannya bahwa ada varian baru dari virus Corona muncul di Wuhan dan telah menjangkiti banyak orang. Pada tanggal 30 Januari kemudian WHO menyatakan bahwa dunia telah dilanda pandemi virus Corona varian baru yang kemudian diberi nama sebagai Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19.

Hanya dalam waktu singkat, COVID-19 kemudian menyebar ke beberapa negara Asia, seperti Korea, Singapura, Jepang, Malaysia, Hongkong, Taiwan, dll. Selain di China, muncul beberapa episentrum baru tempat di mana COVID-19 kemudian menyebar secara cepat, dalam skala yang luas dan menimbulkan banyak korban jiwa. Di Asia, episentrum baru tersebut adalah Iran. Dari Asia, virus ini tidak bisa dibendung juga merambah Benua Australia dan Eropa. Di Eropa, Italia dan Spanyol merupakan episentrum penyebarannya. Berawal dari dua negara tersebut, COVID-19 melanda hampir seluruh negara Eropa. Tidak lama setelah itu wabah ini menyeberang Samudera Atlantik menuju Benua Amerika. Amerika Serikat kemudian menjadi episentrum baru penyebaran dengan jumlah penderita mencapai puluhan ribu dan merenggut ribuan korban jiwa.

Indonesia, yang pada awalnya merasa terbebas dari COVID-19, juga tidak dapat membentengi diri dari serangan virus mematikan ini. Sejak diumumkan adanya kasus positif pertama kali oleh Presiden Jokowi dan Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto pada tanggal 2 Maret 2020, COVID-19 kemudian terus menyebar ke seluruh penjuru Indonesia dengan Jakarta sebagai episentrumnya. Berawal hanya ada dua kasus positif di Depok, jumlah penderita berlipat ganda menjadi ribuan dan tersebar di 34 provinsi hanya dalam durasi waktu kurang dari satu bulan. Dengan skala bencana yang begitu masif, pada tanggal 13 April Presiden kemudian mengumumkan bahwa COVID-19 telah menjadi bencana nasional melalui Keppres Nomor 12 tahun 2020.

Sebagai sebuah pandemi, banyak hal yang belum dipahami tentang COVID-19 ini. Bukan hanya dari aspek medis seperti: struktur virus, mekanisme penyebarannya, cara pengobatannya, cara mencegah penyebarannya, upaya untuk mengembangkan vaksin guna menangkal virus ini, dan lain-lain, namun ada banyak dimensi nonmedis yang perlu dipelajari.

Akademisi memiliki peran strategis dalam upaya untuk memahami pandemi COVID-19, sebagai bentuk kontribusi agar umat manusia mampu memenangi peperangan melawan virus yang sangat mudah menular dan mematikan ini. Buku yang ada di hadapan Sidang Pembaca sekalian ini merupakan kontribusi para akademisi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL), Universitas Gadjah Mada yang berkolaborasi dengan para akademisi dari berbagai disiplin ilmu yang lain. Ini dilakukan dalam upaya memahami bagaimana usaha yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dan dunia dalam mengatasi pandemi COVID-19 dilihat dari berbagai perspektif. Ini termasuk aspek kesehatan, politik, kelembagaan, ekonomi, dan juga dampaknya terhadap berbagai sektor kehidupan manusia; terutama kegiatan ekonomi dan pendidikan. Ada banyak pelajaran berharga yang perlu ditulis, didokumentasikan, dianalisis, dipelajari kegagalan dan keberhasilannya dengan tujuan utama agar kita semua belajar dari pengelolaan pandemi COVID-19. Dengan belajar dari kegagalan dan keberhasilan tersebut, kita semua berharap generasi mendatang akan lebih siap ketika suatu saat dihadapkan pada krisis yang sama.

Saya mengucapkan terimakasih kepada editor buku ini: Dr. Wawan Mas'udi dan Dr. Poppy S. Winanti dan para penulis buku yang di tengah-tengah suasana krisis dan harus menjalani *Work from Home* (WfH) tetap bersemangat dan berdedikasi tinggi untuk menjalankan perannya sebagai akademisi yang bertugas memproduksi pengetahuan bagi kepentingan

publik. Penerbitan buku ini juga mendapatkan dukungan dari Direktorat Penelitian UGM melalui skema Penelitian Pemandatan untuk Mitigasi dan Penanganan COVID-19 tahun 2020 berdasarkan Keputusan Rektor UGM Nomor 577/UN1.P.III/KPT/HUKOR/2020.

Pada akhirnya kami ucapkan selamat membaca, semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 25 April 2020

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL)
Universitas Gadjah Mada

Prof. Dr. Erwan Agus Purwanto

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR ISTILAH	xv
PENGANTAR	
BAB 1 COVID-19: Dari Krisis Kesehatan ke Krisis Tata Kelola (Wawan Mas’udi dan Poppy S. Winanti)	3
BAGIAN I KEGAMANGAN NEGARA & LEMBAGA INTERNASIONAL MERESPONS COVID-19	
BAB 2 Komparasi Kebijakan Negara: Menakar Kesiapan dan Kesigapan Menangani COVID-19 (Poppy S. Winanti, Paska B. Darmawan, Treviliana E. Putri)	19
BAB 3 Dinamika Respons Pemerintah Nasional: Krisis Kebijakan Penanganan COVID-19 (Ambar Widaningrum & Wawan Mas’udi)	46
BAB 4 “ <i>Administration Distancing?</i> ” Pemerintah Daerah dalam Pandemi COVID-19 (Arya Budi dan Irham Nur Anshari)..	64
BAB 5 Keterbatasan Tata Kelola Kesehatan Global dalam Penanganan COVID-19 (Muhammad Rum, Yunizar Adiputera, dan Randy W. Nandyatama).....	80
BAGIAN II RESPONS & RESILIENSI SEKTORAL	
BAB 6 COVID-19 dan Transformasi Paradigmatik Pendidikan Tinggi (Agus Suwignyo dan Erwan Agus Purwanto)	107
BAB 7 Disrupsi dan Resiliensi Pendidikan Tinggi dalam Menangani Dampak COVID-19 (Hatma Suryatmojo, Sri Suning Kusumawardani, Irwan Endrayanto Aluicius, Wirastuti Widyatmanti).....	125

BAB 8 Industri di Era COVID-19: Respons BUMN Sektor Transportasi dan Farmasi (Tania Delavita Malik dan Erwan Agus Purwanto).....	143
BAB 9 Resiliensi Sistem Kesehatan Menghadapi COVID-19 (Yodi Mahendradhata).....	164

**BAGIAN III KELOMPOK MARGINAL DAN MODAL SOSIAL
DI ERA COVID-19**

BAB 10 Penguatan Modal Sosial dalam Mitigasi COVID-19 (Wahyu Kustiningsih & Nurhadi).....	179
BAB 11 Gerak Relawan COVID-19: Tanggung Jawab Sosial Individu dan Masyarakat (Supriyati).....	194
BAB 12 Pandemi dan Yang Tersingkir: Menaksir Urgensi Kebijakan Inklusif Penanganan COVID-19 (Suzanna Eddyono, Ayu Diasti Rahmawati, dan Tantri Fricilla Ginting).....	214
BAB 13 Pekerja Informal di Tengah Pandemi COVID-19 (Tim Forbil Institute dan Institute of Governance and Public Affairs (IGPA), MAP Fisipol UGM).....	238

**BAGIAN IV DIMENSI PENGETAHUAN DAN KOMUNIKASI
PUBLIK-COVID-19**

BAB 14 Kekuasaan, Ilmu Pengetahuan, dan Tata Kelola Penanggulangan Pandemi COVID-19 (Amalinda Savirani dan Dias Prasongko).....	255
BAB 15 Komunikasi Publik Pemerintah Masa COVID-19: Telaah Kritis Sistem Informasi Publik (Zainuddin Muda Z. Monggilo).....	274
BAB 16 Jurnalisme Krisis dan Krisis Jurnalisme di Era COVID-19 (Wisnu Prasetya Utomo).....	300
BAB 17 Lima Dimensi Jurnalisme Krisis COVID-19 (Gilang Desti Parahita).....	321

PENUTUP

BAB 18 Meneropong Tata Kelola Pasca COVID-19 (Wawan Mas'udi dan Poppy S. Winanti).....	345
----------------------------------------------------------------------------------------	-----

LAMPIRAN	355
-----------------------	------------

INDEKS	365
---------------------	------------

BIODATA SINGKAT PENULIS	369
--------------------------------------	------------

DAFTAR SINGKATAN

ADD	: Alokasi Dana Desa
AI	: <i>Artificial Intelligence</i>
AJI	: Aliansi Jurnalis Independen
APBDes	: Anggaran Pendapatan Belanja Desa
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia
APD	: Alat Pelindung Diri
ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
BAN PT	: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
BIN	: Badan Intelijen Negara
BMKG	: Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika
BNPB	: Badan Nasional Penanggulangan Bencana
BPS	: Badan Pusat Statistik
BUMD	: Badan Usaha Milik Daerah
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
CARES Act	: <i>Coronavirus Aid, Relief, and Economic Security Act</i>
CDC	: Centers for Disease Control and Prevention
CECC	: Central Epidemic Command Center
CERC	: <i>Crisis and Emergency Risk Communication</i>
CLI	: <i>COVID-19-like illness</i>
COVID-19	: Corona Virus Disease 2019
DORSCON	: <i>Disease Outbreak Response System Condition</i>
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
EAS	: Edukasi dan Aksi Sosial
Ebola/EVD	: <i>Ebola Virus Disease</i>
EU	: European Union

FAO	: Food and Agriculture Organization
FEMA	: Federal Emergency Management Agency
H5N1	: Virus Flu Burung
HEPA	: <i>High-Efficiency Particulate Air</i>
HIV/AIDS	: <i>Human immunodeficiency virus and acquired immune deficiency syndrome</i>
HPU	: <i>Health Promoting University</i>
ICA	: Immigration and Checkpoints Authority
ICT	: <i>Information and Communications Technology</i>
ICU	: <i>Intensive Care Unit</i>
IHR	: <i>International Health Regulations</i>
IJTI	: Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia
ILI	: <i>Influenza-Like Illness</i>
ILO	: International Labour Organization
IMF	: International Monetary Fund
IMST	: <i>Incident Management Support Team</i>
INHERENT	: <i>Indonesia Higher Education Network</i>
INPRES	: Instruksi Presiden
KCDCP	: Korea Centers for Disease Control and Prevention
Kipper	: Kiprah Perempuan
KKJ	: Komisi Keselamatan Jurnalis
KLB	: Kejadian Luar Biasa
KPAI	: Komisi Perlindungan Anak Indonesia
KPI	: Komisi Penyiaran Indonesia
KSFP	: Kimia Farma Sungwun Pharmacopia
KSP	: Kantor Staf Presiden
MERS	: Middle East Respiratory Syndrome
MOOCs	: <i>Massive Open Online Courses</i>
NIOSH	: National Institute for Occupational Safety and Health
NATO	: Aliansi keamanan Atlantik Utara
NGOs	: <i>Non-Government Organizations</i>
NSSP	: <i>National Syndromic Surveillance Program</i>
ODP	: Orang Dalam Pemantauan

OECD	: Organization for Economic Cooperation and Development
OTG	: Orang Tanpa Gejala
P2P	: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
PDITT	: Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu
PDP	: Pasien Dalam Pengawasan
PERPPU	: Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang
PFI	: Pewarta Foto Indonesia
PHEIC	: <i>Public Health Emergency of International Concern</i>
PKH	: Program Keluarga Harapan
PKT	: Padat Karya Tunai
PPE	: <i>Personal Protective Equipment</i>
PSBB	: Pembatasan Sosial Berskala Besar
QO	: <i>Quarantine Order</i>
RACGP	: Royal Australian College of General Practitioners
Sapda	: Sentra Advokasi Perempuan Difabel dan Anak
SARS	: <i>Severe Acute Respiratory Syndrome</i>
SARS-CoV-2	: <i>Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2</i>
Satgas	: Satuan Tugas
SBUM	: Subsidi Bantuan Uang Muka
SHN	: <i>Stay-Home Notice</i>
SIEJ	: Society of Indonesian Environmental Journalist
SISJ	: Society of Indonesian Science Journalist
UNESCO	: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization
WfH	: <i>Work from Home</i>
WFP	: World Food Programme
WHA	: World Health Assembly
WHO	: World Health Organization

DAFTAR ISTILAH

<i>Alat Pelindung Diri</i>	Alat yang digunakan untuk melindungi diri, khususnya oleh tenaga medis, yang terdiri dari pakaian <i>hazmat</i> , <i>goggles</i> , sarung tangan <i>disposable</i> , lapisan sepatu, dan tutup wajah.
<i>Angle berita</i>	Aspek dari sebuah kisah yang ingin ditonjolkan dalam berita, biasanya terlihat sejak paragraf pertama berita teks, atau pengantar dalam berita elektronik.
<i>Artificial Intelligence</i>	Simulasi kecerdasan manusia dalam mesin yang diprogram untuk berpikir seperti manusia dan meniru tindakannya.
<i>Asian flu</i>	Pandemi virus H2N2 yang muncul di Asia pada tahun 1957–1958. Pertama kali dilaporkan muncul di Singapura pada tahun 1957 dan menyebar ke beberapa wilayah di dunia. Jumlah kematian yang tercatat mencapai 1,1 juta orang di seluruh dunia.
<i>Azythromycin</i>	Obat antibiotik untuk menangani infeksi bakteri, yang saat ini digunakan untuk membantu mengobati pasien COVID-19 karena sebelumnya diketahui mampu mengobati sakit <i>pneumonia</i> .

<i>Bluetooth Relative Signal Strength Indicator</i>	Pengukuran daya yang diterima oleh gelombang <i>bluetooth</i> . Teknologi yang digunakan untuk mengukur jarak dan durasi kontak dari satu individu dengan individu lainnya.
<i>Bubonic Plague (black death)</i>	Pandemi yang melanda Eurasia pada Abad Pertengahan tahun 1347 yang kurang lebih berlangsung hingga 1351 serta memakan korban 30 hingga 50 persen populasi Eropa. Salah satu dampak ekonomi politik yang luar biasa dari pandemi ini adalah tergerusnya dan bahkan berakhirnya sistem feodal di Eropa.
<i>Chatbot</i>	Layanan obrolan yang dibuat dengan memanfaatkan komputerisasi kecerdasan buatan sehingga dapat merespons obrolan sesuai dengan kode atau instruksi yang diberikan oleh pengguna.
<i>Chloroquine</i>	Obat yang biasanya digunakan untuk penderita malaria, namun kandungannya saat ini dipercaya dapat membantu mengobati pasien COVID-19.
<i>Coronavirus Corner</i>	Pusat informasi mengenai COVID-19.
<i>Courage Fund</i>	Bentuk penggalangan dana di Singapura yang dibentuk untuk membantu orang-orang yang terkena penyakit menular yang serius, bermula ketika terjadi SARS di tahun 2003 dan digunakan kembali ketika terjadi pandemi COVID-19.

<i>Digital fence</i>	Sistem pengawasan yang diterapkan pemerintah Taiwan di masa COVID-19. Dalam masa karantina, posisi individu yang berada dalam pengawasan akan terus dimonitor melalui sinyal seluler dari telepon genggam. Sistem pemberitahuan akan secara otomatis diaktifkan apabila individu tersebut pergi terlalu jauh dari rumah.
Disinfektan	Bahan kimia yang digunakan untuk membasmi bakteri atau virus sumber penyakit.
Disrupsi	Gangguan atau masalah yang mengakibatkan suatu aktivitas atau keadaan tidak berjalan seperti biasanya.
Domestikasi berita	Proses mengadaptasi berita yang diterbitkan/disiarkan pers asing untuk audiens negara tersebut/global menjadi berita yang dapat dikonsumsi audiens lokal.
Eksklusi sosial	Proses pengabaian atau penolakan akses untuk memenuhi aspirasi/kebutuhan/meningkatkan penghidupan yang layak suatu warga, kelompok, maupun komunitas tertentu.
<i>Herd immunity</i>	Kekebalan sebuah kelompok populasi dari serangan penyakit menular, yang merupakan hasil dari kegiatan vaksinasi terhadap sekelompok individu tersebut.
<i>Hydroxychloroquine</i>	Obat malaria dan lupus yang saat ini dipercaya mampu membantu mengobati pasien COVID-19.
<i>Imported case</i>	Infeksi yang bersumber dari lokasi di luar suatu wilayah, seperti luar kota atau luar negeri.

Infeksi <i>emerging</i>	Penyakit yang belum pernah atau sudah pernah ada dan menyerang dalam jumlah yang banyak di waktu yang cepat.
Infeksi endemi	Penyakit yang menyerang suatu populasi di area tertentu dan cenderung tidak menyebar ke area lainnya secara cepat.
Infeksi <i>re-emerging</i>	Penyakit lama yang muncul kembali dalam bentuk klinis baru.
Influenza	Virus yang menyebabkan sakit flu.
<i>Infodemic</i>	Informasi yang berlebihan dan tidak dapat dilacak kebenarannya, terutama yang beredar dan berkembang pada saat situasi emergensi kesehatan.
<i>Infrared thermal imaging scanning (ITIS)</i>	Prosedur non-invasif, tidak menggunakan radiasi, untuk mendeteksi, merekam, dan menghasilkan analisis yang cermat dan gambar terkait pola suhu permukaan kulit (panas tubuh).
Inklusi sosial	Proses membangun hubungan sosial serta menghargai individu-individu dan komunitas-komunitas sehingga mereka dapat berpartisipasi secara penuh dalam proses pengambilan keputusan.
Interseksionalitas	Interaksi berbagai kategori sosial dan kultural pada level yang berbeda-beda yang memproduksi beragam bentuk relasi kuasa, misalnya kategori sosial dan kultural etnisitas, gender, kelas, disabilitas, orientasi seksual, dan lain-lain.
Jurnalisme krisis	Ritual, nilai-nilai, dan produk jurnalistik yang mengomunikasikan tentang potensi risiko, risiko yang baru saja muncul, dan akan berkembang kepada publik

Jurnalisme sains	Ritual, nilai-nilai, dan produk jurnalistik yang mengomunikasikan ilmu pengetahuan kepada publik.
Kebijakan inklusif	Kebijakan yang mengakui, mengakomodasi, dan memberikan akses untuk memenuhi aspirasi/kebutuhan/meningkatkan penghidupan yang layak suatu warga, kelompok, maupun komunitas marjinal.
Kelompok marjinal	Kelompok yang termarginalkan.
<i>Lockdown</i>	Karantina wilayah untuk mencegah perpindahan orang dari dan menuju suatu wilayah.
Manajemen krisis	Tindakan menghadapi suatu krisis yang terjadi dengan upaya yang sudah disiapkan sebelumnya untuk meminimalkan kerugian yang dapat terjadi ketika krisis tersebut.
Marjinalisasi	Ketika warga, kelompok orang, ataupun komunitas mengalami proses peliyanan atau tidak dianggap/merasa bukan sebagai bagian dari sebuah negara, masyarakat, atau komunitas tertentu.
Misinformasi	Penyampaian informasi yang salah atau keliru dengan tujuan membingungkan orang lain yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja.
N95	Pelindung wajah dengan penyaring partikel yang sesuai dengan standar N95 dari National Institute for Occupational Safety and Health (NIOSH) Amerika Serikat.
Oligarki media	Konsentrasi kepemilikan media yang terpusat di segelintir pengusaha media yang juga punya pengaruh kuat secara politik.

Pakaian <i>hazmat</i>	<i>Hazmat</i> merupakan singkatan dari <i>hazardous materials</i> , sehingga pakaian <i>hazmat</i> berarti pakaian yang digunakan untuk melindungi diri dari bahan-bahan berbahaya.
Pandemi	Wabah yang berjangkit serempak di berbagai tempat meliputi daerah geografi yang luas.
<i>Partisanship polyvalence</i>	Kondisi di mana perusahaan media bisa memiliki sikap politik yang berbeda-beda terhadap sebuah isu menyesuaikan waktu dan kondisi yang berakibat pada <i>framing</i> pemberitaan terhadap isu tersebut berubah.
Pembatasan sosial (<i>social distancing</i>)	Tindakan untuk menjaga jarak antarmanusia, untuk mengendalikan penyebaran penyakit menular.
<i>Personal Protective Equipment (PPE)</i>	Alat-alat atau perlengkapan yang wajib digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat melakukan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya atau risiko kecelakaan kerja.
Proyeksi ketakutan	Frasa yang menjelaskan efek langsung dan tidak langsung dari sebuah pemberitaan media yang biasanya nada beritanya negatif.
<i>Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)</i>	Sebuah kejadian luar biasa tentang kesehatan masyarakat, yang diketahui [a] menimbulkan risiko kesehatan masyarakat ke negara lain melalui penyebaran penyakit antarnegara dan [b] berpotensi memerlukan respons internasional yang terkoordinasi.
<i>Rapid test</i>	Tindakan untuk mendeteksi COVID-19 yang dapat dilakukan secara cepat dalam waktu beberapa jam atau hari saja.

Revolusi Industri 4.0	Revolusi industri yang ditandai dengan kemajuan dan penggunaan secara luas teknologi informasi.
Rezim Internasional	Kumpulan dari norma, kebiasaan, peraturan, dan institusi, baik secara formal dan nonformal, secara eksplisit maupun implisit yang mengatur pola hubungan internasional baik di suatu isu atau sektor kerja sama yang spesifik maupun secara umum.
<i>Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)</i>	Penyakit yang disebabkan oleh <i>coronavirus</i> atau dikenal sebagai SARS-CoV. Pertama kali dilaporkan muncul di Asia pada tahun 2003 dan menyebar di sekitar 26 negara. Sekitar 8.098 orang terinfeksi secara global dengan jumlah kematian mencapai 774 orang
<i>Spanish flu</i>	<i>Influenza</i> yang disebabkan oleh virus H1N1 yang biasa ditemukan pada unggas. Menjadi pandemi yang melanda dunia pada tahun 1918–1919. Diperkirakan 500 juta orang atau sepertiga populasi dunia pada saat ini terinfeksi virus tersebut. Tingkat kematian mencapai setidaknya 50 juta orang di seluruh dunia.
<i>Thermogun</i>	Alat pendeteksi suhu tubuh yang digunakan tanpa harus bersentuhan dengan objek.
TraceTogether	Aplikasi telepon genggam yang dikembangkan pemerintah Singapura untuk memudahkan proses pelacakan interaksi antar individu pada masa COVID-19. Aplikasi ini menggunakan teknologi <i>Bluetooth Relative Signal Strength Indicator</i> untuk mengukur jarak dan durasi kontak dari satu individu dengan individu lainnya.

Transmisi lokal	Infeksi yang bersumber dari dalam suatu wilayah (bukan dari luar kota/luar negeri).
<i>Travel ban</i>	Larangan bepergian dari dan menuju suatu daerah.
Vaksin	Bahan antigenetik yang dimasukkan ke dalam tubuh guna membangun kekebalan terhadap suatu penyakit.
Virologi	Cabang ilmu yang mempelajari virus
<i>Watchdog</i>	Fungsi jurnalis untuk mengawasi individu-individu maupun lembaga-lembaga yang berada di kekuasaan terutama pemerintahan .
<i>Work from Home</i>	Bekerja secara fleksibel dari segi tempat dan waktu kerja dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi
World Health Assembly (WHA)	Badan pembuat keputusan WHO yang terdiri dari delegasi-delegasi dari semua negara anggota dan bersidang setiap tahun di Jenewa, Swiss.
<i>Zika virus</i>	Penyakit yang disebarkan oleh nyamuk, pertama kali dilaporkan menginfeksi manusia di tahun 1952 di Uganda dan Tanzania. Secara sporadis dilaporkan kasus serupa pada periode tahun 1960-an hingga 1980-an. Kasus paling terbaru dilaporkan di Brazil pada tahun 2015.
Zoonosis	Penyakit yang muncul dari hewan dan menginfeksi manusia.